

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa untuk Melakukan Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi D-IV Akuntansi Keuangan Publik Angkatan Tahun 2017-2019)

M. Fauzul Shodiq¹, Rosmida²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkalis, Riau, Indonesia,

¹fauzul160@gmail.com, ²rosmida@polbeng.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine (1) the effect of subjective norm factors on the intention of students of public financial accounting study program to disclose fraud (2) the influence of attitude factors on behavior on the intentions of students of public finance accounting study program to disclose fraud (3) influence of perceived control factors behavior on the intention of students of public financial accounting study program to disclose fraud (4) the influence of subjective norms, attitudes towards behavior, and perceptions of behavioral control on the intentions of public financial accounting students to disclose fraud. The type of data used in this research is quantitative data with quantitative methods. The results of this study indicate that (1) based on the results of testing hypothesis 1, it states that subjective norms have no significant effect on students' intentions to disclose fraud. Therefore, the first hypothesis testing was rejected. (2) based on the results of testing hypothesis 2, it is stated that attitudes towards behavior have a significant influence on students' intentions to disclose fraud. Therefore the second hypothesis testing is accepted. (3) based on the results of testing hypothesis 3, it is stated that behavioral control has a significant effect on students' intention to disclose fraud. Therefore the third hypothesis testing is accepted.

Keywords: Whistleblowing, subjective Norm, attitude toward the behavior, Behavior Control

1. Pendahuluan

Whistleblowing telah menarik perhatian dunia pada saat ini. Hal ini terjadi dikarenakan banyak perusahaan-perusahaan besar yang melakukan kecurangan dan akhirnya terungkap (Fathiyah, 2019). Kasus kecurangan pada saat ini banyak sekali terjadi di Indonesia maupun di luar negeri. Berbagai macam sebab dikarenakan banyak orang yang melakukan kecurangan. Apabila di dalam hati manusia sudah ada timbul rasa iri hati, tamak dan dengki. Jadi, manusia akan melakukan perbuatan yang melanggar norma yang mengakibatkan terjadinya kecurangan. Kecurangan tidak hanya tentang korupsi, melainkan banyak kecurangan lain yang sering terjadi seperti halnya mereka yang pelaporan keuangan, penyuapan, penerimaan yang tidak sah/ilegal, pemalsuan dokumen untuk keperluan bisnis, itu biasa di kategorikan menjadi sebuah kecurangan dan masih banyak lagi kecurangan-kecurangan yang lainnya (Husniyati, 2018).

Kasus-kasus kecurangan yang ada di Indonesia banyak ditemukan dan sering dibahas terutama terkait dengan praktik korupsi pada sektor pemerintahan. Misalnya, kasus Gayus Tambunan, pegawai Direktorat Jendral Pajak yang terlibat dalam kasus pencucian uang dan penggelapan pajak dan kasus suap wisma atlet oleh anggota DPR (Handika dan Sudaryanti 2017). Tidak hanya di Indonesia, di luar negeri ada juga kasus yaitu salah satunya mengenai kecurangan yang akhirnya terbongkar juga terjadi pada kasus *Enron* di Amerika yang terjadi pada tahun 2001, merupakan contoh bentuk kecurangan yang ada di pasar modal dengan melakukan manipulasi laporan keuangan. Manipulasi tersebut bisa disebabkan karena adanya keinginan disuatu perusahaan supaya sahamnya tetap banyak diminati oleh investor lainnya. Kasus *Enron* tersebut menyebabkan menurunnya harga saham secara drastis pada bursa efek di Amerika, Eropa dan Asia.

Sebagian besar contoh yang ada di kalangan mahasiswa akuntansi yaitu, seorang mahasiswa melihat bahwa temannya melakukan tindakan menyontek saat ujian, yang dimana tindakan tersebut merupakan tindakan kecurangan dalam akademik. Awalnya seseorang tersebut belum memiliki niat untuk mengungkapkan tindakan kecurangan yang ia lihat. Namun, ketika dosen mata kuliah tersebut mengatakan bahwa ia akan memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang berani untuk berkata jujur dan mengungkapkan kecurangan yang ia ketahui, maka faktor inilah yang mendorong dan memotivasi mahasiswa tersebut untuk mengungkapkan tindakan kecurangan yang ia ketahui.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis tertarik menggunakan tindakan kecurangan yang terjadi di kalangan mahasiswa seperti menyontek, meniru, ataupun menyalin. Karena, kecurangan akademik (*fraud academic*) sudah menjadi akar bagi seseorang untuk melakukan kecurangan lainnya di dunia kerja nantinya. Karena, menurut penulis, faktor ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang mahasiswa dalam melakukan tindakan *whistleblowing* (pengungkap kecurangan).

Pada fenomena menyontek lebih serius dari pandangan umum. Kompleksitas yang terungkap dari temuan-temuan barat tentang kejahatan akademik ini juga relevan dengan di dunia pendidikan. Kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa bukan hal baru sehingga perlu untuk diterapkan pendidikan etika sejak dini untuk mahasiswa agar terbentuk karakter yang lebih baik lagi dan bisa menghindari dari perilaku menyimpang seperti halnya dalam sebuah kecurangan. Selain menerapkan pendidikan etika sejak dini kepada mahasiswa akuntansi, salah satu cara lainnya untuk mencegah kecurangan dan mengembalikan kepercayaan masyarakat adalah dengan mendidik untuk melakukan *whistleblowing* atau pengungkapan kecurangan (Merdikawati, 2012).

Melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Tindakan melakukan *whistleblowing* (pengungkapan kecurangan) dapat memberikan dampak yang negatif kepada seseorang yang melakukannya. Tetapi, mengingat sebagai mahasiswa akuntansi yang nantinya akan menjadi seorang calon akuntan dan auditor, maka mahasiswa akuntansi harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan kecurangan yang ada disuatu perusahaan. Meskipun, untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) dibutuhkan niat yang kuat untuk melakukannya.

Dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB), niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan timbul dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada dasarnya faktor yang membuat niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan adalah masalah norma-norma subjektif, Jogiyanto (2007) dalam Sulistimo, (2012) menyatakan bahwa norma-norma subjektif memiliki persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*). Menurut Ajzen dan Fishbein (2010) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku, adalah keyakinan yang paling kuat (*salient beliefs*) menghubungkan perilaku untuk mencapai hasil yang berharga baik positif atau negatif. Sikap pada perilaku yang dianggapnya positif itu yang nantinya akan dipilih individu untuk berperilaku dalam kehidupannya.

Faktor lain yang mempengaruhi niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan yaitu persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku adalah seseorang akan memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku ketika mereka memiliki persepsi bahwa perilaku tersebut mudah untuk

ditunjukkan atau dilakukan karena adanya hal-hal yang mendukung perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor norma subjektif (*subjective Norm*) terhadap niat mahasiswa prodi Akuntansi Keuangan Publik untuk melakukan pengungkapan kecurangan, untuk mengetahui pengaruh faktor sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) terhadap niat mahasiswa prodi Akuntansi Keuangan Publik untuk melakukan pengungkapan kecurangan, Untuk mengetahui pengaruh faktor persepsi kontrol perilaku terhadap niat mahasiswa prodi Akuntansi Keuangan Publik untuk melakukan pengungkapan kecurangan, Untuk mengetahui pengaruh norma *subjektif*, sikap terhadap perilaku, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat mahasiswa Akuntansi Keuangan Publik untuk melakukan pengungkapan kecurangan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian terdahulu yang di uji secara terpisah dan dilakukan di tempat yang berbeda-beda, atas saran dan masukan penelitian yang mengemukakan perlu adanya penelitian lanjutan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa dalam melakukan tindakan pengungkapan kecurangan dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Untuk Melakukan Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi D-IV Akuntansi Keuangan Publik Angkatan 2017-2019)”**.

2. Tinjauan Pustaka Penelitian terdahulu

Luh Utami pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Audit Internal Dan *Whistle-blowing System* Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *whistle-blowing system* dan audit internal terhadap

pengungkapan kasus kecurangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI periode 2016- 2017.

Penelitian dari Ulin Nuha Alf-ani pada tahun 2016 dengan judul Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing* (Studi Pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa persepsi tentang norma subyektif dan tingkat indeks prestasi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

whistleblowing

Joneta, (2016) mengartikan *whistleblowing* sebagai suatu pengungkapan yang dilakukan anggota organisasi atas suatu praktik-praktik ilegal atau tanpa legitimasi hukum di bawah kendali pimpinan mereka kepada individu atau organisasi yang dapat menimbulkan efek tindakan perbaikan. Menurut PP No.71 Tahun 2000, *whistleblower* adalah orang yang memberi suatu informasi kepada penegak hukum atau komisi mengenai terjadinya suatu tindak pidana korupsi dan bukan pelapor.

Dari beberapa definisi mengenai *whistleblowing* menurut beberapa peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa *whistleblowing* adalah pelaporan yang dilakukan oleh anggota aktif maupun non aktif dalam suatu organisasi mengenai suatu tindakan yang ilegal atau tindakan yang tidak bermoral kepada pihak yang ada didalam atau pun di luar organisasi tersebut.

Theory of planned behavior

Teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior/TPB*) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *theory of reasoned action* (TRA), yang dikenalkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). *Teori of planned behavior* menganggap bahwa teori sebelumnya mempunyai keterbatasan, yaitu hanya dimaksudkan untuk menjelaskan perilaku-perilaku yang akan dikerjakan secara sukarela, bukan perilaku-perilaku yang diwajibkan. TPB mengembangkan

dan memperkuat TRA dengan menambahkan sebuah variabel yaitu pengendalian perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) untuk mengontrol halangan-halangan internal dan eksternal dalam melakukan perilaku (Jogiyanto, 2007).

Theory of Planned Behavior (TPB) tampaknya sangat cocok untuk menjelaskan niat pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*), dalam hal ini adalah tindakan yang dilakukan didasarkan pada proses psikologis yang sangat kompleks. TPB menjelaskan bahwa niat individu untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: norma subyektif, sikap terhadap perilaku dan persepsi kontrol perilaku.

Norma Subyektif

Sulistimo (2012) menyatakan bahwa norma subyektif adalah seorang individu yang akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang-orang yang dianggapnya penting dalam kehidupannya dapat menerima apa yang akan dilakukannya. Sehingga, *normative beliefs* menghasilkan kesadaran akan tekanan dari lingkungan sosial atau norma subyektif. Menurut Jogiyanto (2007) norma-norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Dari pengertian norma subyektif menurut peneliti maka dapat disimpulkan bahwa norma subyektif merupakan seseorang individu yang akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Jadi, pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Attitude toward the behavior

Menurut Sulistimo (2012) *attitude toward the behavior* adalah penilaian seseorang ketika melihat atau mengetahui suatu perilaku yang dilakukan. Seseorang akan memberikan suatu penilaian terhadap perilaku yang dilakukan seseorang.

Secara umum, seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu yang diyakini dapat memberikan hasil positif (sikap yang menguntungkan) dibandingkan melakukan perilaku yang diyakini akan memberikan hasil yang negatif (sikap yang tidak menguntungkan).

Dari definisi mengenai *attitude toward the behavior* menurut peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa *attitude toward the behavior* adalah suatu perilaku yang diyakini dapat memberikan hasil yang positif dibandingkan melakukan suatu perilaku yang akan memberikan hasil yang negatif. Sikap yang dianggapnya positif itu yang nantinya akan dipilih individu tersebut untuk berperilaku dalam kehidupannya.

kontrol perilaku

Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) didefinisikan oleh Ajzen (1991) dalam Jogiyanto (2007) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku, "*the perceived ease or difficulty of performing the behavior*". Persepsi kontrol perilaku adalah bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya. Persepsi kontrol perilaku adalah bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya. Jadi, dari beberapa peneliti persepsi kontrol perilaku dapat disimpulkan bahwa persepsi kontrol perilaku merupakan persepsi orang-orang terhadap kemudahan atau kesulitan untuk menunjukkan sikap yang diminati.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa/Mahasiswi Akutansi

Keuangan Publik di lingkungan Politeknik Negeri Bengkalis, Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah pengungkapan *whistleblowing*. Sedangkan subjek dalam penelitian adalah Mahasiswa/Mahasiswi Akuntansi Keuangan Publik di Politeknik Negeri Bengkalis. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa program studi D-IV Akuntansi Keuangan Publik angkatan 2017-2019 dan Jumlah populasi penelitian sebanyak 172 mahasiswa Akuntansi Keuangan Publik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. *Teknik pengolahan data* dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode analisis data dalam penelitian yaitu menggunakan Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, dan Uji Hipotesis. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Realibilitas

Kriteria pengujian adalah dengan $\alpha = 0,05$ (5%), suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika r hitung item butir pertanyaan $> r$ tabel. Namun jika r hitung butir pertanyaan $< r$ tabel maka dikatakan bahwa butir pertanyaan kuesioner pada suatu variabel adalah tidak valid. Adapun besarnya nilai r tabel dapat diperoleh dengan $df = n - 2$, dimana $n = 156$ sampel, sehingga $df = 156 - 2 = 154$. Jika dilihat maka tertera nilai r tabel sebesar 0,157.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Norma Subjektif

Pertanyaan	R _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X1 Q 1	0,704	0,157	Valid

X1 Q 2	0,680	0,157	Valid
X1 Q 3	0,659	0,157	Valid
X1 Q 4	0,673	0,157	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel tentang norma subjektif dari 4 butir pernyataan mempunyai kriteria valid dikarenakan seluruh item pernyataan telah menghasilkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa uji validitas tentang Norma Subjektif (*subjectif norm*) dapat dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Sikap Terhadap Perilaku

Pertanyaan	R _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X2 Q 1	0,702	0,157	Valid
X2 Q 2	0,782	0,157	Valid
X2 Q 3	0,688	0,157	Valid
X2 Q 4	0,753	0,157	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel tentang Sikap Terhadap Perilaku dari 4 butir pernyataan mempunyai kriteria valid dikarenakan seluruh item pernyataan telah menghasilkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa uji validitas tentang sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dapat dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Kontrol Perilaku

Question	R _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X3 Q 1	0,472	0,157	Valid
X3 Q 2	0,542	0,157	Valid
X3 Q 3	0,468	0,157	Valid
X3 Q 4	0,418	0,157	Valid
X3 Q 5	0,358	0,157	Valid
X3 Q 6	0,391	0,157	Valid
X3 Q 7	0,382	0,157	Valid
X3 Q 8	0,463	0,157	Valid
X3 Q 9	0,597	0,157	Valid
X3 Q 10	0,674	0,157	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel tentang kontrol Perilaku dari 10 butir pernyataan mempunyai kriteria valid dikarenakan seluruh item pernyataan telah menghasilkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa uji validitas tentang kontrol perilaku dapat dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Niat Mahasiswa Melakukan Pengungkapan Kecurangan

Pertanyaan	R _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X3 Q 1	0,472	0,157	Valid
X3 Q 2	0,542	0,157	Valid
X3 Q 3	0,468	0,157	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel persepsi tentang niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan dari 3 butir pernyataan mempunyai kriteria valid dikarenakan seluruh item pernyataan telah menghasilkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa uji validitas tentang niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan dapat dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Question	Cronbach's		Keterangan
	Alpha if Item Deleted	r _{tabel}	
X1 Q 1	0.896	0.157	Reliabilitas
X1 Q 2	0.897	0.157	Reliabilitas
X1 Q 3	0.898	0.157	Reliabilitas
X1 Q 4	0.897	0.157	Reliabilitas
X2 Q 1	0.896	0.157	Reliabilitas
X2 Q 2	0.893	0.157	Reliabilitas
X2 Q 3	0.897	0.157	Reliabilitas
X2 Q 4	0.894	0.157	Reliabilitas
X3 Q 1	0.902	0.157	Reliabilitas
X3 Q 2	0.900	0.157	Reliabilitas
X3 Q 3	0.902	0.157	Reliabilitas
X3 Q 4	0.903	0.157	Reliabilitas
X3 Q 5	0.904	0.157	Reliabilitas
X3 Q 6	0.903	0.157	Reliabilitas
X3 Q 7	0.903	0.157	Reliabilitas
X3 Q 8	0.902	0.157	Reliabilitas
X3 Q 9	0.899	0.157	Reliabilitas
X3 Q 10	0.897	0.157	Reliabilitas
Y1 Q 1	0.896	0.157	Reliabilitas
Y2 Q 2	0.902	0.157	Reliabilitas
Y3 Q 3	0.903	0.157	Reliabilitas

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada setiap pertanyaan variabel norma subjektif, sikap terhadap perilaku, kontrol perilaku, dan niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan mempunyai kriteria reliabilitas dikarenakan seluruh item pernyataan telah menghasilkan nilai *cronbach's alpha if item deleted* yang lebih besar dari nilai r tabel. Dari seluruh pertanyaan setiap variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabilitas.

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Sig (p)	Nilai	Keterangan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	0,004	0,05	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,004 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial variabel independent terhadap variabel dependent.

Tabel 7. Hasil Uji T Berdasarkan Nilai Signifikan Coefficients

No Item	Sig (p)	Nilai	Keterangan
X1	0,163	0,05	Ditolak
X2	0,023	0,05	Diterima
X3	0,000	0,05	Diterima

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Sig.* dari variabel norma subjektif (X1) sebesar 0,163, sikap terhadap perilaku (X2) sebesar 0,023, kontrol perilaku (X3) sebesar 0,000. Maka sesuai dengan dasar pengambilan

keputusan dalam uji T dapat disimpulkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan, sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan, dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan.

Tabel 8. Hasil Uji T Berdasarkan Nilai T_{hitung} dengan T_{tabel}

No Item	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
X1	1,403	1,976	Ditolak
X2	2,302	1,976	Diterima
X3	5,213	1,976	Diterima

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai T_{hitung} , dari variabel norma subjektif (X1) sebesar 1,403, sikap terhadap perilaku (X2) sebesar 2,302, kontrol perilaku (X3) sebesar 5,213. Artinya sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji T dapat disimpulkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan, sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan, dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan.

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel independent terhadap variabel dependent.

Tabel 9. Uji F Berdasarkan Sig dari Ouput ANOVA

No Item	Sig (p)	Nilai	Keterangan
	0.000	0.05	Diterima

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Sig.* adalah sebesar 0,000. Artinya nilai *Sig.* 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan hipotesis diterima atau norma subjektif (X1) sikap terhadap perilaku (X2) kontrol perilaku (X3) secara simultan berpengaruh terhadap

niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan (Y).

Tabel 10. Hasil Uji F Berdasarkan Nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

No Item	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
	24,335	2,66	Diterima

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 24,335. Artinya nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,66. Nilai F_{tabel} diperoleh dari distribusi nilai r tabel statistik pada signifikan 5% dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (K;n-K)$ atau $F_{tabel} = (3;156-3) = (3;153)$. Selanjutnya sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat disimpulkan hipotesis diterima atau norma subjektif (X1) sikap terhadap perilaku (X2) kontrol perilaku (X3) secara simultan berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan (Y).

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa untuk Melakukan Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi D-IV Akuntansi Keuangan Publik Angkatan 2017-2019), Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*, sedangkan Responden dalam penelitian ini adalah 156 mahasiswa Akuntansi Keuangan Publik Angkatan 2017-2019). berdasarkan hasil pengujian secara parsial (sendiri-sendiri) menyatakan bahwa:

1. Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan, Hal ini dikarenakan bahwa tekanan dari lingkungan sekitar tidak akan mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*).

2. Sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan, Hal ini dikarenakan dapat diintegrasikan dengan semakin positif perilaku mahasiswa maka semakin positif juga niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*).
3. Kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan. Hal ini dikarenakan kontrol perilaku digunakan sebagai acuan dalam menentukan segala tindakan yang akan menjadi pusat pengambilan keputusan sehingga harus mempunyai kontrol perilaku yang baik. Semakin baik kontrol perilaku dari seorang individu, maka semakin tinggi juga dalam melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*).
4. Pengujian secara simultan menyatakan bahwa norma subjektif, sikap terhadap perilaku, kontrol perilaku secara simultan berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan. Hal ini semakin banyak mahasiswa yang ingin melakukan pengungkapan kecurangan maka semakin sedikit atau pun berkurang mahasiswa yang ingin melakukan kecurangan, sehingga mahasiswa bisa berfikir secara baik kedepannya dan mengetahui tindakan yang baik atau pun yang buruk untuk diri sendiri maupun orang lain.

Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disimpulkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi mahasiswa, Bagi mahasiswa sekiranya dapat mengontrol dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain, apalagi jika pengaruh yang dibawa oleh orang lain tersebut merupakan pengaruh yang buruk. Setiap orang pasti mempunyai tekanan yang berbeda-beda terlebih jika mahasiswa menjadi *whistleblower*.

Maka dari itu mahasiswa diharapkan dapat menguasai tekanan yang ada dan tidak mudah mengeluh. Karena bisa jadi akibat dari kontrol perilakunya tersebut mahasiswa dapat lebih dikenal baik oleh masyarakat dan mempunyai banyak peluang usaha atau memudahkan mahasiswa dalam mencari pekerjaan. Sebaiknya sikap terhadap perilaku yang ditampilkan mahasiswa harus sesuai dan konsisten, tidak hanya memikirkan diri sendiri namun juga orang yang berada disekitarnya. Walaupun mungkin mahasiswa tersebut belum pernah mengalami tindak kecurangan yang dilakukan orang lain pada dirinya tetapi setidaknya mahasiswa mengetahui bahwa kecurangan adalah perbuatan yang tidak baik dan harus mempunyai niat untuk melaporkannya agar hal tersebut tidak terus terulang. Jangan menunggu diri sendiri menjadi korban atau merasa dirugikan. Mahasiswa harus yakin bahwa orang-orang yang berada disekitarnya akan mendukungnya baik secara mental maupun fisik.

2. Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya, lebih memperbanyak variabel penelitian yang dihasilkan lebih mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa dalam melakukan pengungkapan kecurangan serta menambahkan kategori organisasi dalam bidang keuangan atau yang berhubungan dengan akuntansi yang pernah diikuti karena orang-orang yang sering mengikuti organisasi tentu pola pikirnya berbeda dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.
3. Keterbatasan dan Saran untuk Responden, Responden yang diteliti sebaiknya diperluas kejurusan administrasi niaga politeknik negeri bengkalis, sehingga tidak dapat menyimpulkan atau memberikan hasil

yang sama karena pada dasarnya pengungkapan kecurangan dapat dilakukan siapa saja.

5. Daftar Pustaka

- Ajzen, I dan Fishbein, M. (2010). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behaviour*. Englewood Cliffs. NJ: Prentice Hall.
- Ajzen, I, (1991). The Theory of Planned Behavior., *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50 (2). 179-211.
- Alfiani, U. N. (2016). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing (Studi Pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung). Bandar Lampung.
- Fathiyah, Mufidah, Masnun. (2019). Whistleblowing dan Niat Melaksanakannya Mahasiswa. *Journal of Economics and Business*, 3(2), 150-158.
- Husnayati, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Melakukan Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Ponorogo), Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Jawa Timur.
- Handika, M. F. D., dan Sudaryanti D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Asia Malang), *JIBEKA*, 11 (1), 56 -63.
- Indra, S. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3 (1), 1 – 11.
- Joneta, C. (2016). Pengaruh Komitmen Profesional Dan Pertimbangan Etis Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing: Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekon, Vol.3 No.1*, 735-748.
- Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Merdikawati, R. (2012). Hubungan Komitmen Profesi dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi dengan Niat Whistleblowing (Studi Empiris pada Mahasiswa Strata 1 Jurusan Akuntansi di Tiga Universitas Teratas di Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta). *Jurnal Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Sulistomo, S. (2012). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UGM Dan UNDIP). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Utami, L. (2018). Pengaruh Audit Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 1 (2), 77-90.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban.
- Peraturan Pemerintah 71 Tahun 2000 tentang *whistleblower*.